

**UPAYA TIM KORPS SUKARELA PALANG MERAH  
INDONESIA (PMI) DALAM PENANGANAN BENCANA  
WABAH PENYAKIT DEMAM BERDARAH *DENGUE*  
DI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**Puspita Indah Welas Mustiningtyas  
NIM. 1423102073**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2019**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Perhimpunan Palang Merah Indonesia sebagai suatu organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang sosial kemanusiaan dan telah bergerak aktif dalam menolong masyarakat mulai dari pemberian bantuan kepada korban bencana, pemberian pertolongan medis, melakukan penyuluhan serta ikut berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan Kesehatan masyarakat mulai dari melakukan penyuluhan, pemberantasan sarang nyamuk, fogging, pemberian pertolongan pertama kepada korban yang terkena virus *dengue* dalam melakukan penanganan kasus Demam Berdarah *Dengue*. Dengan komitmen ini Palang Merah Indonesia telah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan penanganan risiko dan adaptasi perubahan iklim.<sup>1</sup>

Gordon, Deines dan Haviece dalam bukunya yang berjudul *Priest*, menyatakan bahwa liputan media massa menjadi kontributor utama dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun tindakan yang harus diambil ketika menghadapi berbagai isu tentang lingkungan, teknologi dan resiko yang akan terjadi. Dengan demikian, media massa dan media alternatif lain yang mengandalkan kekuatan komunikasi, mampu memberikan dukungan dalam mengeksplor pesan-pesan bencana dan sumber yang bisa dipertanggung jawabkan.

---

<sup>1</sup> Denok Rahayu, *Kampus Siaga Bencana*, Januari 2013, hal 13

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, Program penanganan Demam Berdarah *Dengue* menitik beratkan pada upaya pencegahan berjangkitnya penyakit, untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mengurangi akibat buruk dari penyakit menular maupun tidak menular. Penyakit menular masih menjadi masalah prioritas dalam pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah Purwokerto. Masalah penyakit menular masih memprihatinkan, beberapa jenis penyakit bahkan menunjukkan kecenderungan meningkat dan belum berhasil diatasi seperti malaria, dan Demam Berdarah *Dengue*.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) ataupun *Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)* yang dapat bermanifestasi sebagai *Dengue Shock Syndrome (DSS)* merupakan suatu penyakit menular tidak langsung. Cara penularannya melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes albopictus*. Berdasar pengalaman sampai saat ini, pada umumnya yang paling berperan dalam penularan adalah *Aedes Aegypti*, karena hidupnya di dalam dan disekitar rumah, sedangkan *Aedes albopictus* di kebun-kebun, sehingga lebih jarang kontak dengan manusia.

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* bersifat *endemis*, sering menyerang masyarakat dalam bentuk wabah dan disertai dengan angka Penderita yang cukup tinggi, khususnya pada mereka yang berusia dibawah 15 tahun dimana umur segitu masih rentan tertular, serta angka kesakitan dan kematian tersebut digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil

pembangunan kesehatan. Penyakit Demam Berdarah *Dengue* sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang cukup serius untuk diwaspadai.

Dinas Kesehatan di Kabupaten Banyumas memberikan informasi bahwa upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) belum berhasil meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ) sampai pada nilai yang aman ( $15 > = 95 \%$ ). Karena vaksin dan obat Demam Berdarah *Dengue* sampai saat ini belum ada dan masih dalam taraf penelitian di beberapa wilayah, maka satu-satunya cara yang dinilai cukup strategis dalam mencegah dan memberantas penyakit Demam Berdarah *Dengue* adalah dengan memberantas penularnya yaitu virus.

Jumlah kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kabupaten Banyumas khususnya di Kota Purwokerto pada kenyataannya kasus Demam Berdarah *Dengue* terjadi di bulan Desember 2018 hingga Februari 2019 yang mempunyai hubungan dengan keadaan musim di wilayah tersebut, dimana rata-rata curah hujan terjadi akibat dari pancaroba.

Pendekatan yang komprehensif terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kabupaten Banyumas khususnya di Kota Purwokerto perlu memperhatikan aspek lingkungan fisik, dan lingkungan sosial yang terdiri dari program atau kebijakan Pemerintah Daerah. Kesadaran masyarakat perlu dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan angka kejadian Demam Berdarah.

Kegiatan penanganan kasus Demam Berdarah *Dengue* yang utama adalah peningkatan kesiapsiagaan masyarakat yang meliputi :

1. Meningkatkan pemahaman dalam penanganan untuk aparat pemerintah daerah.
2. Pelatihan kepada masyarakat untuk tanggap bencana
3. Pembuatan peta dan jalur evakuasi.
4. Simulasi berkala system peringatan dini ke pemerintah daerah, pemda ke masyarakat, dan pemerintah melakukan evakuasi
5. Kampanye melalui media cetak (majalah, poster, Pamflet, Koran, surat kabar, ) dan elektronik (televise, radio, handphone)
6. Melakukan pelatihan untuk siswa sekolah<sup>2</sup>

Fokus pembahasan peneliti adalah Upaya komunikasi Tim Korp Sukarela dalam melakukan tindakan penanganan bencana wabah penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Upaya-upaya pencegahan seperti Program Penyuluhan atau monitoring, Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), rapat koordinasi, menaburkan bubuk *Abatatisasi (ABATE)*, dan *Fogging* sudah sering dilakukan baik yang dilaksanakan oleh masyarakat itu sendiri ataupun oleh pihak instansi pemerintah, namun kenyataanya penyakit tersebut masih tetap muncul bahkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tim Palang Merah itu sendiri sudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti yang tertulis didalam buku Eko Susanto (2011/11) Namun sayang, program ini hanya sebagai wacana dikalangan Palang Merah Indonesia. Kegiatan ini hanya berjalan beberapa kali saja, karena kurangnya personil, dana dan data-data akurat serta kurangnya dukungan dari pemerintah daerah.

---

<sup>2</sup>Harry,Susanto, *Komunikasi bencana*, ( jakarta : Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 11.

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini masyarakat memahami akan bahaya dan risiko Demam Berdarah *Dengue*. Agar dikemudian hari masyarakat akan lebih waspada dan dapat mengurangi serta mencegah terjadinya kematian, kecacatan, yang dapat menimbulkan korban.

## B. Definisi Operasional

### 1. Korps Sukarela Palang Merah Indonesia

Korps sukarela merupakan ujung tombak palang merah indonesia di lapangan. Korps sukarela adalah kesatuan atau unit di dalam perhimpunan palang merah indonesia yang beranggotakan pribadi-pribadi anggota biasa perhimpunan palang merah indonesia yang menyatakan diri menjadi korps palang merah indonesia, yang telah memperoleh latihan khusus tentang korps palang merah indonesia.<sup>3</sup> Korps sukarela palang merah indonesia menyediakan tenaganya dalam satuan-satuan untuk tugas kepalangmerahan.<sup>4</sup> Tugas korps palang merah indonesia adalah melaksanakan pertolongan / bantuan dalam kesatuan atau unit yang terorganisasi dengan baik<sup>5</sup>.

Peran Korps Palang Merah Indonesia adalah mendukung pengembangan organisasi dengan menjalankan fungsi, sbb :

- a. Sebagai tenaga pelaksana perhimpunan Palang Merah Indonesia dalam melaksanakan tugas kemanusiaan baik dimasa damai maupun di dalam keadaan darurat/ bencana.

<sup>3</sup> PMI, Pelatihan dasar KSR, (Jakarta : Markas Pusat PMI, 2008), hlm 38.

<sup>4</sup> PMI. *Pedoman Koprns Sukarela*, ( Jawa tengah: Markas Besar PMI, 1983), hal. 03

<sup>5</sup> Jusuf Talib, dkk, *Pedoman Umum korps sukarela PMI*, (Jakarta: Markas Besar, 1996), hal. 05

- b. Dalam menjalankan fungsinya Korps Sukarela berfungsi sebagai relawan.
  - c. Sebagai kesatuan maupun sebagai pribadi relawan Korps Sukarela wajib mengikuti tata aturan dan ketentuan yang ditetapkan dalam organisasi.
2. Pengendalian Gerakan Palang Merah Indonesia.

Koordinasi (melalui komunikasi aktif).

- a. Komunikasi dilakukan melalui : rapat koordinasi, surat menyurat, konferensi pers, penyebaran berita, telepon, faximile, e-mail dll.
- b. Komunikasi dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagi informasi dan pemutakhiran data / informasi baik internal maupun eksternal disemua tingkatan.
- c. Isi/materi informasi yang perlu dikomunikasikan berdasarkan pada hasil *assessment* (Penilaian awal, Penilaian lengkap dan Penilaian perkembangan).

Pemantauan

- a. Pemantauan dilakukan untuk memastikan kegiatan tanggap darurat bencana berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.
- b. Hal-hal yang dilakukan dalam pemantauan yaitu : Menganalisa data yang diterima menjadi informasi. Membandingkan hasil perkembangan kegiatan berdasarkan indikator penilaian.

- c. Peninjauan lapangan bertujuan untuk melihat perkembangan/perubahan situasi dan kondisi wilayah bencana.<sup>6</sup>
3. Peran komunikasi yang dilakukan oleh Korps Sukarela Palang Merah Indonesia untuk masyarakat, yaitu :
- a. Sebagai mediator.

Sebagai pengantar dalam menjalani kerjasama yang harmonis serta mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat kepada pihak-pihak terkait.

- b. Sebagai motivator.

Sebagai pemberi dan penanggung jawab serta selalu berusaha meningkatkan sumber daya anggota agar bisa dijadikan modal kedepannya.

- c. Sebagai fasilitator.

Sebuah bentuk tanggung jawab untuk membantu anggota agar mampu menangani tekanan situasional maupun transsisional. Strategi-strategi khusus yang dilakukan antara lain dengan pemberian harapan, pengurangan penolakan, pendorong kekuatan-kekuatan personal dan aser-aset sosial, serta pemulihan dan pemeliharaan.<sup>7</sup>

4. Penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

“Penyakit Demam Berdarah *Dengue* adalah Penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak 2 sampai 7 hari di sertai sakit

<sup>6</sup>PMI, *Prosedur Tetap Tanggap Darurat Bencana* (Yogyakarta,PMI:2007)hlm 5.

<sup>7</sup> M.Misbahun, *Peran UKM KSR PMI UIN Sunan kalijaga Jogjakarta dalam menyiapkan penyesuaian diri relawan PMI* (Jogjakarta,UIN kalijaga:2016)hlm 20



kepala, nyeri otot, nyeri persendian, sakit belakang bola mata, mual / muntah, lemah atau lesu, gelisah, nyeri ulu hati, disertai tanda perdarahan di kulit berupa bintik perdarahan (*petechiae*), lebam (*ecchymosis*), atau ruam (*purpura*), kadang-kadang mimisan, berak darah, muntah darah, dan kesadaran menurun atau renjatan (*shock*)”.<sup>8</sup>

5. Tanda dan Gejala Penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

Diagnosa penyakit Demam Berdarah *Dengue* dapat dilihat berdasarkan kriteria diagnosa klinis dan laboratoris. Berikut ini tanda dan gejala penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang dapat dilihat dari penderita. Timbul gejala awal penyakit secara mendadak, yang ditandai dengan sakit kepala, sering mual, muntah, nyeri otot, nyeri tulang, nyeri persendian dan perut terasa kembung. Pada bayi, demam yang tinggi dapat menyebabkan kejang atau *step*. Gejala-gejala yang timbul pada tahap awal ini sangatlah biasa, maka gejala tersebut sulit untuk terdeteksi sebagai gejala Demam Berdarah *Dengue*. Hal ini disebabkan karena gejala awal yang muncul hampir menyerupai gejala penyakit akut lainnya. Biasanya, tanda khas Demam Berdarah *Dengue* muncul ketika sudah memasuki fase yang parah, yaitu ketika adanya pendarahan di berbagai organ tubuh. Bentuk perdarahan yang sering muncul adalah perdarahan pada kulit yang diperiksa dengan uji bendung (*rumple leed*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun, Pengendalian *Demam Berdarah Dengue Bagi Petugas Kesehatan*, (Kementrian Kesehatan RI, 2015), hlm.4-5

<sup>9</sup> Tjandra, Yoga, *Pedoman Pengendalian Demam Beradarh Dengue di Indoneisa*, (Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, 2013)hlm, 49-51.

Pada tahap awal infeksi, tubuh akan mencoba untuk melawan virus tersebut dengan menetralisasi virus. Ruam yang muncul merupakan bentuk dari netralisasi. Jika tubuh tidak mampu untuk menetralisasi virus maka virus tersebut mulai mengganggu fungsi pembekuan darah. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah dan kualitas komponen-komponen beku darah yang menyebabkan manifestasi perdarahan.

Jika kondisi ini semakin parah maka akan mengakibatkan kebocoran plasma darah. Plasma-plasma ini akan memasuki rongga perut dan paru-paru, Keadaan ini bisa fatal akibatnya.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang diatas, ada beberapa pernyataan yang akan menjadi pokok masalah yang akan dibahas. Pernyataan-pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Preventif Korps Sukarela dalam melakukan penanganan bencana wabah penyakit Demam Berdarah *dengue* yang terjadi di Purwokerto Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana upaya Kuratif Korps Sukarela dalam melakukan penanganan bencana wabah penyakit demam berdarah *dengue* yang terjadi di Purwokerto Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana upaya Rehabilitatif Korps Sukarela dalam melakukan Penanganan bencana wabah Penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang terjadi di Purwokerto Kabupaten Banyumas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pergerakan komunikasi Tim Korps Sukarela Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan potensi diri untuk melakukan penanganan wabah penyakit Demam Berdarah *Dengue*.
- b. Untuk mengetahui fungsi Korps Sukarela di dalam Palang Merah Indonesia yang diikuti sertakan ketika terjadinya Penanganan.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Akademis**

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai cara menghindari wabah penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang terjadi di Purwokerto.

#### **b. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi mengenai cara kerjasama Korps Sukarela dalam melakukan tindakan penanganan bencana wabah penyakit agar tidak jatuh korban.

## **E. Telaah Pustaka**

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya sebagai suatu karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis lakukan adalah menelaah terlebih dahulu skripsi dan

penelitian sebelumnya yang mempunyai judul atau objek yang sama atau hampir sama dengan judul penelitian ini. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah agar dapat diketahui bahwa peneliti tidaklah sama dengan penelitian sebelumnya.

Pembahasan tentang upaya penanganan demam berdarah *dengue* telah banyak dijadikan penulisan skripsi. Demi menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Maka penulis mengadakan penusuran terhadap penelitian yang telah adada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis, diantaranya :

Skripsi yang disusun oleh Teguh Widiyanto, Mahasiswa UNDIP Semarang dengan Judul “Kajian Manajemen lingkungan terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Purwokerto.” Pada penelitian tersebut penulis mengamati gerakan pencegahan dan pembangunan kesehatan masyarakat agar terhindar dari kasus Demam Berdarah Dengue. Karena dengan melalui pembangunan kesehatan dapat menjangkau pelayanan yang bermutu secara adil dan merata untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Fajriatin Wahyuningsih, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan kota Bekasi tahun 2011-2013.” Pada penelitian ini penulis mengamati bagaimana kasus Demam

---

<sup>10</sup> Teguh Widiyanto, *Kajian manajemen lingkungan terhadap kejadian demam berdarah dengue* di Universitas Diponegoro, skripsi. (Semarang:2007) diakses pada tanggal 12 juli 2018

berdarah Dengue terjadi dengan jumlah penduduk yang padat. cara melakukan program penanggulangan demam berdarah dengue yaitu dengan pemeriksaan jentik berkala dan penyelidikan epidemiologi.<sup>11</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Sari Puspa Bachtiar pada tahun 2017 yang berjudul “ Faktor Berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan PATTE’NE Kecamatan Wara Utara “. Pada penelitian ini penulis mengamati bahwa di Desa Patte’ne melihat faktor risiko Demam Berdarah Dengue dengan cara mengkategorikan kasus dan control.

Maka persamaan dari ketiga judul skripsi diatas sama-sama meneliti tentang upaya bagaimana penanganan bencana wabah penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang terjadi.

Perbedaannya di dalam skripsi Teguh Widiyanto menjelaskan tentang penyebab terjadinya Kasus Demam Berdarah yaitu masyarakat lebih dominan mengantung baju yang meyebakkan sarang nyamuk.

Perbedaan pada skripsi kedua yang ditulis Fajriatin wahyuningsih menjelaskan tentang jumlah penderita yang terkena Demam Berdarah *Dengue* yang disebabkan oleh kepadatan pendudukan yang menimbulkan kematian dan kejadian luar biasa.

Perbedaan di dalam skripsi Sari Puspa Bachtiar pada tahun 2017 yang berjudul “ Faktor Berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan PATTE’NE Kecamatan Wara Utara menjelaskan tentang hubungan

---

<sup>11</sup> Fajriatin Wahyuningsih, *Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan kota Bekasi tahun 2011-2013* di Syarif Hidayatullah , skripsi (Jakarta:2014) diakses pada tanggal 7 Juli 2014

melakukan Pemberantasan sarang Nyamuk dan menggantungkan pakaian bebas yang menyebabkan kejadian Demam Berdarah *Dengue*.<sup>12</sup>

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah cara yang penulis gunakan sebagai sarana agar penelitian yang penulis lakukan tersusun secara runtut, rapi, dan sistematis. Tujuannya adalah agar pembaca nantinya memahami urutan dari karya tulis yang penulis teliti. Selain itu juga pembaca diharapkan mengerti apa yang penulis maksudkan dalam penelitiannya. Maka penulis dalam penelitiannya membagi menjadi 5 (lima) bab, dan tiap-tiap bab dibagi menjadi sub bab yang disesuaikan dengan pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang merupakan langkah awal dari penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan agar pembahasan dalam penelitian ini mudah dipahami

Bab II. Gambaran mengenai Konsep Dasar KoprS Sukarela dan faktor terjadinya Demam Berdarah *Dengue* yang dilaksanakan untuk menangani bencana Wabah Penyakit Demam Berdarah *Dengue* dengan melakukan

---

<sup>12</sup> Sari Puspa, Faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan PATTE'NE Kecamatan Wara Utara Kota Palopo di Universitas Kesehatan Masyarakat , skripsi. (Makassar:2017).

Teguh Widiyanto ,*Kajian manajemen lingkungan terhadap kejadian demam berdarah dengue* di Universitas Diponegoro , skripsi. (Semarang:2007) diakses pada tanggal 12 juli 2018

program Upaya Penanganan Demam Berdarah *Dengue* di Purwokerto  
Kabupaten Banyumas

Bab III. Metode Penelitian, menguraikan tentang pendekatan penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV. Memuat tentang pembahasan dari penelitian yang penulis kaji, ke dalam dua pembahasan : A Upaya korps sukarela dalam mengamalkan ilmunya saat bencana. B. Kendala dan cara mengatasinya.

Bab V. Bagian terakhir bab lima adalah Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran serta kata penutup. Penulis juga menyertakan daftar pustaka dan daftar lampiran sebagai tindak lanjut dari penelitian.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan bab sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh dari Upaya yang dilakukan Tim Korps Sukarela jika dilihat dari segi Pergerakan Korps Sukarela sudah berjalan sesuai dengan Undang –Undang Kepalangmerahan dalam memberikan tenaga dan bantuan baik berupa pelaksanaan Pemberantas Sarang Nyamuk (PSN), fogging, Pertolongan Pertama, dan penyuluhan/monitoring. Semua itu dilakukan tidak jauh karena Tim tersebut selalu memegang prinsip dasar Kepalangmerahan sebagai acuan.

Pergerakan yang saat ini Korps Sukarela lakukan dalam mengatasi Demam Berdarah *Dengue* di Desa Karangnanas membawa perubahan kepada masyarakat serta mengurangi jumlah penderita akibat Kasus Demam Berdarah ini. Pergerakan ini juga dijadikan semangat oleh warga karena dengan diadakan gerakan ini mereka bisa mandiri dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Penanganan Demam Berdarah *Dengue* mutlak dilakukan oleh warga karangnanas dalam memberantas jentik nyamuk. Tim Korps Sukarela mengajak semua pihak untuk turut membantu melakukan pencegahan dengan cara melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), penyuluhan tanpa mengenal usia gerakan ini atas kesadaran sendiri dan partisipasi masyarakat



dalam memperdayakan Sumber Daya Manusia untuk menjaga kesehatan dan lingkungan. Tindakan tersebut sebagai bentuk cara meminimalisir angka penderita yang disebabkan oleh virus nyamuk Demam Berdarah *Dengue*.

Peran masyarakat juga sangat dibutuhkan , Ini dari masyarakat untuk masyarakat. Agar masyarakat bisa melakukan penanganan Demam Berdarah *Dengue* secara mandiri dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN). Tindakan lainnya adalah dengan menggunakan Fogging, dan Promosi untuk mengurangi perkembangbiakan telur nyamuk. Virus *Dengue* itu sendiri masih belum kunjung ada obatnya dan *Aedes Aegypti* yang dapat hidup dimana saja. Tak hanya itu partisipasi masyarakat juga masih rendah , akan menjadi salah satu penyebab kasus Demam Berdarah *Dengue*

## **B. Saran**

Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar kinerja dalam melakukan Upaya Penanganan di tingkatkan lagi dengan menambah waktu dan menindak lanjuti permasalahan mengenai Demam Berdarah *Dengue* dengan ditinjau dari sisi lain. Penulis berharap hasil penelitian ini berhasil memberikan informasi kontribusi yang berguna dalam ilmu komunikasi sebagai pengetahuan, penjelasan, dan panduan dalam mengurangi kasus penderita Demam Berdarah *Dengue*

Untuk Palang Merah Indonesia dalam melakukan gerakan kepada Korps Sukarela harus melakukan evaluasi setiap melakukan pelaksanaan ,

khususnya dalam organisasi agar, kinerja dan semangat Tim Korps Sukarela mampu meningkatkan jiwa sosialnya.

Selanjutnya mampu memperjelas tugas pokok dan fungsi dari masing-masing kegiatan yang sudah masuk dalam sebuah agenda, dan juga harus selalu melakukan koordinasi antar Pihak terkait.

Menambahkan kualitas pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue dengan cara memberikan pelatihan ataupun pendidikan Penanggulangan Bencana dari ahli yang lebih kompeten atau mengirimkan pesonil yang dimiliki untuk bertindak langsung kelapangan. Serta menambahkan alokasi dana untuk melaksanakan semua rangkaian kegiatan Penanganan Wabah Penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulisan bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan bagi penulis. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ridho-Nya serta memberi petunjuk dan ampunan kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Creswell, John, 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekawati, Widia, 2009. Skripsi : *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan*. UMS Surakarta.
- Fajriatin Wahyuningsih, *Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Pengasinan kota Bekasi tahun 2011-2013* di Syarif Hidayatullah , skripsi (Jakarta:2014) diakses pada tanggal 7 Juli 2014.
- Hermien Nugraheni, Hermien, dkk , 2018 . *Kesehatan Masyarakat dalam determinan sosial budaya* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, Bayu,2012. Skripsi : *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berdarah Dengue*. UMS Surakarta.
- <http://satelitpost.com/regional>, 16 Desa di Banyumas endemis Dbd, diakses 24 Januari 2019.
- Huberman, Miles, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Indrawan, 2001. *Mengenal dan Mencegah Demam Berdarah* . Bandung : Pioner Jaya.
- Moehar Daniel, Moehar, 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi* . Jakarta: Bumi Aksara
- Muhammad , Yamin, Muhammad, 2017 . *Jurnal : Kontrol Sosial Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan Smartphone Pada Anak Usia Sekolah, Jurnal Sosiantri-Sosiologi*.
- Nawawi, Hadari, 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* . Yogyakarta: Gadjah Mada.University Press.Nggoro, Yoga, 1992. *Undang-Undang no.23 tahun 1992 tentang kesehatan, dan undang- undang no 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran*. Jakarta :Visimedia

- Oksfriani, Jufri, Oksfriani, 2017. *Pemberantasan Penyakit Menular*. Jogjakarta : CV Budi Utama.
- PMI, 1983. *Pedoman KSR*. Jawa Tengah : Markas Besar PMI.
- PMI, 2008. *Pelatihan Dasar KSR*. Jakarta : Markas Pusat PMI.
- PMI, *Prosedur Tetap Tanggap Darurat Bencana*. Yogyakarta : PMI
- Rahayu, Denok, 2013. *Kampus Siaga Bencana*. Jakarta : Markas PMI Pusat
- Rosady Ruslan, Rosady, 2004. *Publik relation dan komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Rudianto, 2015, *Komunikasi dalam penanggulangan bencana*, Jurnal Vol. 1 No. 1, Sumatra Utara : Universitas UMSU.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2007, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta RinekaCipta.
- Sari Puspa, Faktor yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kelurahan PATTE'NE Kecamatan Wara Utara Kota Palopo di Universitas Kesehatan Masyarakat , skripsi. (Makassar:2017).
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif : Untuk Studi Agama* .Yogyakarta:Press Uin Sunan Kalijaga.
- Soemirat, Juli, 2011. *kesehatan lingkungan* . Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudartama, Enna, 2008. *Ayo Siaga Bencana*. Jakarta : Markas Pusat PMI.
- Suharto,Edy, 2011. *Pekerjaan sosial di Indonesia*. Yogyakarta : Samudra biru.
- Susanto, Harry,2011. *Komunikasi Bencana*. Jakarta : Mata Padi Pressido.
- Tim Penyusun, 2015. *Pengendalian Demam Berdarah Dengue Bagi Petugas Kesehatan*.Kementrian Kesehatan RI.
- Widiyanto, Teguh, 2007. *Skripsi : Kajian Manajemen Lingkungan Hidup terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue*. Semarang.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Yoga, Tjandra, 2013. *Pedoman Pengendalian Demam Beradarh Dengue di Indonesia*.Jakarta :Kementrian Kesehatan RI.